

Sinergi Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah dalam Menopang Pendidikan Anak

**Eka Mei Tasari, Muhammad Adib,
Annisah Nurul Dzulaekha, Ahmad Triyo Laksono,
Billa Putri Bunga, Kiki Hajriyani**



**Sinergi Keluarga, Masyarakat,
dan Sekolah dalam Menopang
Pendidikan Anak**

Sinergi Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah dalam Menopang Pendidikan Anak

Eka Mei Tasari, Muhammad Adib,
Annisah Nurul Dzulaekha, Ahmad Triyo Laksono,
Billa Putri Bunga, Kiki Hajriyani



Sinergi Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah dalam Menopang Pendidikan Anak

Penulis:

Eka Mei Tasari, Muhammad Adib,
Annisah Nurul Dzulaekha, Ahmad Triyo Laksono,
Billa Putri Bunga, Kiki Hajriyani

Editor:

Agus Tinus

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya buku ini dapat tersusun dengan baik. Buku yang berjudul *“Sinergi Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah dalam Menopang Pendidikan Anak”* hadir sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan kepedulian terhadap pentingnya kolaborasi semua unsur pendidikan dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Dalam dinamika pendidikan modern, tanggung jawab membentuk karakter dan kemampuan peserta didik tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah semata. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas harus memainkan peran yang seimbang dan saling melengkapi. Buku ini menyajikan berbagai kajian mulai dari peran nyata keluarga dan masyarakat, konsep pendidikan sepanjang hayat, pendidikan agama, hingga inovasi dan pembaruan dalam dunia pendidikan.

Penulis berharap buku ini tidak hanya menjadi bahan bacaan akademis, tetapi juga menginspirasi para pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan untuk terus memperkuat sinergi antarpihak demi menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan adaptif.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan renungan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan anak di Indonesia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
PERAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN	1
A. Peran Keluarga dalam Pendidikan	6
B. Kerjasama Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan	7
C. Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan	10
D. Keluarga dan Kolaborasi Masyarakat dalam Pendidikan	13
E. Pendekatan Teoritis untuk Memahami Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan	15
F. Daftar Pustaka	20
KONSEP PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT DAN BERBAGAI IMPLIKASINYA	31
PENDIDIKAN AGAMA DI INDONESIA	57
A. Sejarah dan Perkembangan Awal	63
B. Landasan Kebijakan Pendidikan Agama	67
C. Landasan Filosofis Pendidikan Agama	68
D. Tujuan Pendidikan Agama	71
E. Peran Guru dalam Pendidikan Agama	73
F. Implementasi Pendidikan Agama di Indonesia	74
G. Solusi dan Rekomendasi untuk Kemajuan Pendidikan Agama di Indonesia	77

H. Daftar Pustaka	79
 INOVASI PENDIDIKAN	 92
A. Faktor Pendorong Inovasi Pendidikan	94
B. Contoh Inovasi Pendidikan	96
C. Contoh penerapan inovasi pendidikan di beberapa negara	98
D. Dampak Inovasi Pendidikan	99
E. Tantangan Dalam Inovasi Pendidikan	100
F. Daftar Pustaka	103
 PEMBAHARUAN DALAM PENDIDIKAN	 116
A. Definisi dan Urgensi Inovasi Pendidikan	120
B. Konsep dan Tujuan Inovasi Pendidikan	122
C. Faktor-Faktor Pendorong Inovasi Pendidikan	124
D. Contoh Inovasi Pendidikan	125
E. Dampak Inovasi Pendidikan	126
F. Tantangan dan Prinsip Inovasi Pendidikan	127
G. Studi Kasus Implementasi Inovasi Pendidikan	129
H. Daftar Pustaka	134

PERAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan ketrampilan seseorang dimulai sejak usia dini [1]. Pendidikan harus dipenuhi sebagai hak asasi manusia dalam mencerdaskan anak bangsa [2]. Pendidikan membentuk budaya dan individu, dan memberdayakan individu [3]. Selain peran guru di sekolah, kontribusi keluarga dan masyarakat juga memengaruhi keberhasilan pendidikan. Keluarga dan masyarakat sangat penting untuk mendukung dan melengkapi proses pendidikan formal [4]. Peran mereka semakin penting karena dinamika sosial dan tantangan global yang terus meningkat yang menuntut kerjasama dari berbagai pihak untuk membangun generasi yang cerdas, inovatif, dan berakhlak mulia [5].

Keluarga memiliki tanggung jawab mendasar sebagai pendidik pertama bagi anak [6]. Keluarga memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan sejak usia dini. Anak-anak belajar dan berkembang di lingkungan pertama mereka di keluarga mereka, yang merupakan bagian terkecil dari masyarakat [7]. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan dasar moral, etika, dan keterampilan dasar untuk pendidikan anak-anak mereka [8]. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka dapat memberikan dorongan positif, meningkatkan keinginan untuk belajar, dan membentuk kebiasaan baik yang mendukung keberhasilan pendidikan anak-anak mereka di kemudian hari [9]. Dengan

menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung, dapat membantu anak belajar dengan baik. Perjalanan belajar anak-anak sangat bergantung dengan lingkungan tempat mereka dibesarkan. Dibantu oleh keluarga, sikap positif terhadap pendidikan muncul. Berkat dukungan keluarga menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan [10]. Keterlibatan orang tua memengaruhi prestasi akademik anak-anak secara langsung [11], [12]. Mereka menanamkan prinsip-prinsip yang mendorong minat dan ketahanan. Selain itu, hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional dan finansial dari keluarga [13].

Selain itu, masyarakat berfungsi sebagai lingkungan sosial yang membantu individu belajar di luar sekolah [14]. Masyarakat bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak dengan bekerjasama dan menggunakan sumber daya mereka. Di sisi lain, sekolah dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam membangun program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan pendidikan kontekstual, peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka, berfikir kritis dan solutif terhadap masalah. Dukungan dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti mendorong kegiatan literasi, menyediakan fasilitas belajar, atau memberikan akses ke sumber daya pendidikan [15]. Peran masyarakat sangat penting, terutama di tempat-tempat yang tidak memiliki fasilitas pendidikan formal [16]. Target pendidikan didasarkan pada nilai-nilai budaya. Terdapat anggapan yang cukup umum di tengah masyarakat bahwa gagal dalam kehidupan berakar pada ketidakberhasilan dalam pendidikan. Tradisi dan kebiasaan masyarakat dapat membantu atau menghalangi kegiatan

pendidikan [17]. Pendidikan cenderung menjadi proses yang terisolasi dari realitas sosial jika tidak ada partisipasi masyarakat aktif.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Kerja sama antara pendidikan, orangtua, dan masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa [18]. Pengelolaan pendidikan yang baik dapat dilakukan melalui kerjasama keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan formal [19]. Untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan yang menyeluruh, ketiga pihak ini harus bekerja sama [20]. Tanpa kerjasama ini, pendidikan sering terbatas pada aspek formal di sekolah dan mengabaikan aspek non-formal. Anak-anak akan mendapatkan dukungan yang luas untuk pertumbuhan dan perkembangan ketika ketiga komponen ini bekerja sama. Anak mendapatkan nilai dan karakter dari keluarga. Mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan formal di sekolah [21]. Selain itu, masyarakat memberi mereka kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga proses pendidikan menjadi lebih luas dan bermanfaat. Pihak-pihak terkait harus memiliki peran yang jelas, komunikasi yang efektif, dan komitmen bersama untuk mencapai sinergi ini [22].

Dunia pendidikan saat ini menghadapi masalah yang semakin kompleks. Rendahnya kesadaran mengenai pendidikan di kalangan keluarga yang disebabkan oleh berubahnya gaya hidup modern serta kesibukan orang tua merupakan kendala yang cukup berat [23]. Selain itu, perbedaan budaya, sosial, dan ekonomi juga dapat memengaruhi seberapa aktif keluarga dan masyarakat dalam pendidikan [24]. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini secara efektif, semua pihak harus menggunakan pendekatan yang masuk akal dan strategis [25]. Peran

keluarga dan masyarakat harus berubah karena kemajuan teknologi dan perubahan sosial [26]. Orang tua harus memahami teknologi dan bagaimana mereka harus membantu anak mereka menggunakannya dengan bijak. Pendidikan nilai sosial seperti penghormatan terhadap perbedaan, kerjasama, dan toleransi harus dilakukan oleh masyarakat.

Penguatan komunikasi dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas adalah salah satu cara untuk meningkatkan peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan [27]. Sekolah dapat mengadakan program yang melibatkan keluarga dan masyarakat, seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan gotong royong [28]. Sementara itu, keluarga dan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dengan memberikan dukungan moral, material, dan sosial [29]. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh masyarakat. Kehidupan siswa akan dipengaruhi secara permanen oleh upaya gabungan mereka. Tujuan pendidikan yang setara dan berkualitas dapat dicapai hanya dengan keterlibatan semua pihak [18].

Beberapa penelitian membuktikan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan anak. Penelitian oleh Andika Putra menunjukkan bahwa hubungan orang tua-anak sangat memengaruhi kemampuan anak mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan sehat, serta membentuk keterampilan sosial dan karakter anak [30]. Sedangkan penelitian menurut Penelitian oleh Lin & Hwang (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar anak serta perilaku mereka [31]. Lingkungan masyarakat

yang ramah juga dapat membuat belajar menyenangkan dan mendorong anak untuk berkembang [29]. Oleh karena itu, salah satu pendekatan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah membangun kerjasama yang kuat antara keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan.

Teori sosial-kultural yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky adalah teori pendidikan yang mendukung sinergitas keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam pendidikan. Teori ini menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam proses pembelajaran, dimana lingkungan sekitar seseorang, termasuk keluarga dan masyarakat, berperan besar dalam perkembangan kognitif individu [32]. Keluarga sebagai unit sosial pertama membekali norma, nilai, dan pengetahuan. Sedangkan masyarakat menyediakan konteks untuk pengalaman yang lebih luas [33]. Menurut teori Émile Durkheim tentang fungsionalisme dalam pendidikan, pendidikan adalah mekanisme sosial yang mempersiapkan orang untuk berpartisipasi dalam masyarakat [34]. Keluarga dan masyarakat bekerja sama untuk mengajarkan anak-anak nilai, norma, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik [35].

Kesuksesan pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan nilai akademik, tetapi juga berdasarkan pembentukan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup. Dalam proses pembentukan karakter, masyarakat dan keluarga memiliki andil yang sangat besar [36]. Pendekatan yang terpadu, dan secara terus menerus, dalam perubahan, sangat diperlukan. Pendidikan berjalan dengan baik ketika berbagai pihak bekerja sama dan saling mendukung. Kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi lebih penting dari sebelumnya dalam

menghadapi tantangan pendidikan di era modern [19]. Kita dapat mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan kemampuan dan karakter yang kuat dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, bekerjasama, dan berfokus pada kebutuhan siswa.

A. Peran Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mendorong dan mendukung, pengawasan dan pendampingan, dan lingkungan yang aman. Peran ini berdampak pada pembentukan karakter dan prestasi akademik. Pendidikan karakter anak akan sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Keluarga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak mereka. Ini termasuk mengajarkan mereka nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan yang akan membangun karakter mereka [37]. Orang tua juga berfungsi sebagai guru pertama anak-anak dan mengajarkan mereka konsep dasar seperti kebebasan, tanggung jawab, dan disiplin. Anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan keluarga, menghormati perbedaan, dan memahami standar masyarakat yang berlaku [6].

Keluarga juga bertanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar anak-anak baik [38]. Faktor-faktor yang menunjukkan lingkungan belajar yang baik termasuk suasana rumah yang tenang, jumlah dukungan yang cukup untuk fasilitas belajar, dan jumlah waktu yang cukup bagi anak untuk beristirahat dan belajar [39]. Rumah yang dipenuhi dengan kasih sayang dan perhatian memberikan rasa aman bagi anak untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Menciptakan lingkungan keluarga seperti ini membantu meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar

anak [40]. Peran keluarga dalam pendidikan mencakup pendampingan dan pengawasan. Orang tua harus memantau bagaimana anak mereka belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar, memberikan bimbingan, dan memastikan bahwa anak tetap berada di jalur yang benar dengan pengawasan yang aktif. Pendampingan ini membantu membentuk ikatan emosional antara orang tua dan anak [41]. Ini dapat memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan rasa percaya diri anak [42], [43].

Dalam proses belajar seringkali siswa menemui berbagai tantangan. Tantangan dapat membuat anak frustrasi atau kehilangan semangat selama proses belajar. Orang tua harus mengapresiasi upaya anak, memberikan dorongan positif, dan membantu mereka bangkit setelah kegagalan. Dukungan emosional meningkatkan kepercayaan diri anak dan mengajarkan mereka untuk tidak menyerah saat menghadapi kesulitan [44]. Keluarga dapat menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan pendidikan anak dengan menggabungkan pendidikan dasar, membuat lingkungan yang baik, pengawasan dan pendampingan, dan dorongan dan dukungan emosional [45]. Selain berdampak pada prestasi akademik, peran ini membentuk karakter anak, yang akan sangat penting bagi mereka di masa depan.

B. Kerjasama Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan

Keluarga dan sekolah harus bekerjasama untuk memastikan siswa berhasil. Orang tua memberikan dukungan emosional dan materi yang diperlukan anak untuk berhasil di sekolah [37]. Bagaimana orang tua melihat kerjasama dengan sekolah dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam

kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua, pertemuan rutin dengan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan yang baik untuk anak-anak mereka belajar. Sikap kerjasama ini juga membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan keluarga. Hubungan ini mendorong keterampilan sosial dan akademis siswa

Tidak hanya keterlibatan orang tua penting untuk kehadiran di sekolah, tetapi juga untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah [46]. Orang tua yang meluangkan waktu untuk membantu anak-anak mereka menyelesaikan tugas sekolah atau berbicara tentang mereka pelajari menunjukkan kepedulian yang kuat terhadap pendidikan anak mereka. Dengan perspektif ini, anak menjadi lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk belajar [47]. Orang tua juga dapat membantu guru dengan memahami kebutuhan khusus anak.

Guru yang mengetahui latar belakang siswa mereka dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik [48], [49]. Dengan memahami keadaan sosial, budaya, dan emosional siswa, pendidik dapat mengubah metode pengajaran mereka untuk menjadi lebih relevan dan menarik [50], [51]. Misalnya, pendidik dapat memasukkan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa mereka atau memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, memahami latar belakang siswa membantu guru mengidentifikasi peluang dan kesulitan siswa. Ini memungkinkan guru untuk mengambil tindakan yang diperlukan.

Salah satu cara keluarga dan sekolah bekerja sama dengan baik adalah ketika guru berkunjung ke rumah siswa [52]. Guru memiliki kesempatan untuk melihat langsung lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang selama

kunjungan ini. Untuk memahami dinamika yang mempengaruhi perilaku dan prestasi siswa di sekolah, informasi ini sangat penting [53]. Sebaliknya, orang tua memiliki kesempatan untuk berbicara langsung dengan guru tentang perkembangan anak mereka. Hal ini sebagai salah satu upaya sekolah dalam membantu orang tua dalam menghadapi masalah terkait anak-anak mereka [54]. Kunjungan ini meningkatkan kerjasama antara kedua belah pihak untuk mendukung pendidikan anak.

Tidak hanya kunjungan ke rumah, kehadiran orang tua di sekolah juga penting. Orang tua memiliki kesempatan untuk berbicara dengan guru dan orang tua lainnya di acara sekolah seperti rapat wali kelas dan seminar pendidikan. Selain mempererat hubungan sosial, interaksi ini memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman dalam pengajaran anak. Selain itu, kehadiran orang tua di sekolah memberikan dukungan moral bagi anak, membuat mereka merasa bahwa upaya mereka dihargai oleh keluarga [55].

Keluarga dan sekolah dapat berkomunikasi dengan baik saat rapor siswa diterima. Orang tua dapat mengetahui perkembangan akademik dan non-akademik anak mereka melalui rapor [53]. Guru dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memberikan masukan yang bermanfaat kepada orang tua tentang cara mereka dapat membantu anak mereka menjadi lebih baik. Orang tua, di sisi lain, dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang hal-hal yang mereka lihat tentang anak-anak yang berperilaku atau menghadapi masalah di rumah. Pertukaran informasi ini memungkinkan upaya yang lebih terorganisir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Kehadiran orang tua di sekolah juga sebagai wujud dukungan keluarga pada pendidikan yang diselenggarakan di sekolah [56]. Selain itu,

kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga membantu membuat lingkungan belajar yang inklusif. Kerjasama ini menjadi lebih penting dalam pendidikan inklusi, di mana siswa memiliki kebutuhan yang beragam. Kebutuhan unik setiap siswa dapat dipenuhi dengan kolaborasi antara orang tua siswa dan guru. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Kursus atau pelatihan yang melibatkan orang tua dan guru juga merupakan bentuk kerjasama. Kegiatan ini membantu orang tua memahami cara mendukung pendidikan anak di rumah dan membantu guru memahami pandangan orang tua tentang pendidikan. Pelatihan seperti ini meningkatkan kerjasama dan meningkatkan pemahaman antara kedua belah pihak [55]. Sekolah dan keluarga dapat bekerjasama untuk saling mendukung dalam berbagai bentuk kerjasama ini. Pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan aspek akademik adalah bagian dari dukungan ini [57]. Lingkungan di mana semua orang bekerjasama dengan baik menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan dan keberhasilan siswa, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan.

C. Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan

Peran masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung turut memengaruhi perkembangan pendidikan [58]. Menyediakan sumber belajar yang dapat diakses bagi siswa merupakan tugas penting masyarakat [59]. Perpustakaan umum, taman baca, pusat komunitas, hingga sumber belajar digital seperti internet gratis di ruang publik adalah beberapa contoh sumber belajar ini. Siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan informasi,

memperdalam pemahaman mereka, dan meningkatkan keterampilan mereka jika sumber belajar tersedia di lingkungan mereka [60]. Program literasi sekolah juga didukung oleh keberadaan fasilitas ini.

Masyarakat bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik kepada generasi muda selain menyediakan sumber belajar. Sikap, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras adalah contoh yang baik [61]. Siswa mendapatkan inspirasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka ketika anggota masyarakat berperilaku dengan cara yang patut diteladani [62]. Seorang tokoh masyarakat yang terlibat dalam aktivitas sosial dapat menjadi contoh bagi siswa untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya.

Sangat penting bagi masyarakat untuk mengawasi proses pendidikan. Pengawasan ini mencakup keadilan distribusi fasilitas pendidikan, perilaku siswa di luar jam sekolah, dan lingkungan sekolah. Sekolah dapat lebih terjamin untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan partisipasi masyarakat [63]. Misalnya, komunitas dapat melaporkan tindakan perundungan atau kekerasan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya secara tidak langsung mendukung pendidikan tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kualitasnya.

Di sekolah, siswa berbakat dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan siswa sebagai narasumber [64]. Siswa mendapatkan pandangan baru ketika mereka berbicara di seminar, workshop, atau kegiatan belajar mengajar. Misalnya, seorang profesional kesehatan dapat memberikan pelatihan kesehatan, atau seorang

pengusaha dapat memberikan pelatihan kewirausahaan. Siswa tidak hanya belajar dari buku tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dari narasumber dari masyarakat.

Peran masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah juga terlihat [19]. Misalnya, masyarakat dapat mengambil bagian dalam program sekolah, termasuk kegiatan gotong royong, kampanye kebersihan lingkungan, atau acara agama. Ketika masyarakat terlibat dalam kegiatan ini, nilai-nilai moral dan sosial yang diajarkan di sekolah diperkuat. Jika siswa melihat orang dewasa di sekitar mereka terlibat dalam kegiatan positif, mereka cenderung lebih tertarik untuk berpartisipasi.

Selain itu, masyarakat memberikan inspirasi bagi siswa untuk mempelajari berbagai profesi dan jalan karier [65]. Ketika siswa melihat keberhasilan orang dari berbagai latar belakang, mereka memiliki pemahaman tentang peluang yang dapat mereka raih di masa depan. Seorang seniman lokal yang terkenal dapat menginspirasi siswa untuk mengejar minat mereka dalam seni, sebagai contoh. Ini juga memberi tahu siswa bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada jalur akademik tetapi juga dapat membantu mengembangkan minat dan bakat mereka.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pendidikan memerlukan dukungan keuangan dan materi [66]. Dalam beberapa situasi, masyarakat dapat memberikan dana untuk membangun sekolah, menyediakan perangkat pendidikan, atau menyediakan program beasiswa untuk siswa yang kurang mampu [67]. Bentuk dukungan ini membantu sekolah memenuhi kebutuhan siswa, terutama di wilayah dengan anggaran pendidikan yang terbatas. Sekolah dapat fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dengan bantuan masyarakat.

Masyarakat juga memainkan peran penting dalam membangun kolaborasi antara keluarga, lembaga, dan sekolah [20]. Misalnya, sekolah dapat mendapatkan dukungan psikologis untuk siswa, program pelatihan guru, atau kampanye pendidikan untuk orang tua melalui lembaga non-profit atau masyarakat. Ekosistem pendidikan menjadi lebih kohesif dan saling mendukung ketika orang bekerjasama. Masyarakat memainkan peran penting dalam sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan karena berbagai fungsinya. Sekolah dan keluarga bukan satu-satunya faktor yang berperan dalam keberhasilan pendidikan; masyarakat juga harus aktif membantu [20]. Masyarakat dapat membantu menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan melalui keterlibatan yang sinergis [29], [68].

D. Keluarga dan Kolaborasi Masyarakat dalam Pendidikan

Dalam pendidikan, kolaborasi keluarga-masyarakat sangat penting untuk membentuk karakter dan keterampilan anak secara keseluruhan [20]. Keluarga, rumah pertama anak, menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin [69]. Sebaliknya, masyarakat menciptakan lingkungan di mana pengalaman belajar anak diperkaya melalui berbagai interaksi sosial. [70]. Misalnya, keluarga mengajarkan anak untuk menghormati orang tua dan saudara, sementara masyarakat memperkuat prinsip-prinsip ini melalui kebiasaan masyarakat yang berlaku. Anak yang tumbuh dengan landasan moral yang kuat ketika keluarga dan masyarakat bekerjasama, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam lingkungannya [71].

Selain itu, kerjasama ini sangat penting untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi anak di lingkungan sosial, sekolah, dan rumah. Keluarga dan masyarakat dapat bekerjasama untuk mencari solusi ketika anak menghadapi masalah, seperti kesulitan belajar, konflik dengan teman sebaya, atau masalah perilaku [72]. Contohnya, seorang anak yang mengalami tekanan akademik dapat mendapatkan bantuan dari keluarganya untuk mengatur jadwal belajarnya, sementara masyarakat lokal dapat menawarkan program tambahan, seperti mentoring atau les tambahan. Semua pihak memahami kebutuhan anak secara menyeluruh ketika keluarga dan elemen masyarakat berkomunikasi dengan baik. Akibatnya, solusi yang diterapkan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Memenuhi kebutuhan perkembangan anak yang berubah seiring waktu membutuhkan dukungan terus menerus dari keluarga dan masyarakat. Di masa kanak-kanak, pembentukan karakter yang lebih besar diperlukan, seperti belajar bekerjasama dan berempati [36]. Dukungan beralih ke pengembangan keterampilan seperti persiapan karier, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan saat remaja [73]. Sementara keluarga dapat memberikan perhatian individual, masyarakat dapat memperluas cakrawala anak melalui kegiatan seperti magang, pelatihan, atau partisipasi dalam kelompok pemuda. Sinergi ini membuat lingkungan yang konsisten yang mendukung perkembangan anak dari berbagai aspek kognitif, emosional, dan sosial.

Orang tua, sekolah, dan masyarakat bekerja sama untuk membuat ekosistem pendidikan yang berdaya dan inklusif [27]. Ekosistem ini tidak hanya memperhatikan prestasi akademik, tetapi juga menghasilkan generasi yang

inovatif, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia. Sinergi ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah tugas bersama yang membutuhkan partisipasi aktif dari semua orang. Hasilnya adalah anak-anak yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

E. Pendekatan Teoritis untuk Memahami Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, masyarakat, keluarga, dan institusi formal, seperti sekolah. Berbagai sistem lingkungan anak, seperti keluarga dan masyarakat, memengaruhi perkembangan anak, menurut teori ekologi perkembangan manusia Urie Bronfenbrenner [74]. Keluarga adalah mikrosistem utama, menurut Bronfenbrenner, yang langsung memengaruhi anak melalui interaksi sehari-hari mereka [75]. Sebaliknya, masyarakat termasuk dalam mesosistem, yang menghubungkan keluarga dengan komunitas sosial, sekolah, dan tempat ibadah. Peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak ditunjukkan oleh hubungan antara sistem-sistem ini [76].

Peran keluarga dan masyarakat dapat dijelaskan dengan teori sosial-konstruktivis Vygotsky juga. Vygotsky menyatakan bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial [32]. Anak-anak dalam keadaan ini belajar memahami dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya mereka. Keluarga adalah orang pertama yang mengajarkan anak konsep dasar dalam hal ini. Sebaliknya, komunitas memberikan berbagai pengalaman yang memperkaya pembelajaran. Dengan demikian, kerja sama keluarga-

masyarakat sangat penting untuk mengoptimalkan zona perkembangan proksimal anak (ZPD) [77].

Selain itu, pendekatan teori sistem keluarga oleh Murray Bowen menekankan peran keluarga dalam pendidikan [78]. Menurut teori ini, keluarga adalah sistem yang saling bergantung. Ketika salah satu anggota keluarga mengalami masalah, seluruh keluarga terkena dampak. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan memberikan stabilitas emosional. Misalnya, orang tua yang membantu anak mereka menyelesaikan tugas sekolah mereka menciptakan suasana yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan anak untuk belajar.

Teori modal sosial Pierre Bourdieu menjelaskan peran masyarakat dalam pendidikan. Modal sosial adalah jaringan, norma, dan keyakinan yang mendorong tindakan kolektif. Masyarakat dengan modal sosial yang kuat cenderung lebih mendukung keberhasilan anak-anak mereka dalam pendidikan [79]. Misalnya, komunitas yang terlibat dalam aktivitas sosial dan pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. Jaringan sosial ini juga menawarkan akses ke lebih banyak sumber daya, seperti pendidikan nonformal dan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk memahami bagaimana keluarga dan masyarakat berkontribusi pada pendidikan, teori peran juga dapat digunakan. Teori peran berpendapat bahwa setiap orang memiliki peran yang diharapkan dalam lingkungan sosial. Sementara masyarakat membantu dan melengkapi pendidikan formal, orang tua bertindak sebagai pendidik utama di rumah. Ketika setiap orang menjalankan perannya dengan baik, anak mendapatkan pengalaman pendidikan

yang luas. Sebaliknya, proses pendidikan dapat terganggu jika seseorang tidak melakukan tugasnya dengan benar, seperti tidak ada dukungan masyarakat untuk sekolah.

Teori pembelajaran sosial Bandura menekankan imitasi dan observasi sebagai bagian penting dari proses belajar. Mengamati bagaimana orang tua mereka berperilaku dan anggota masyarakat di sekitar mereka membantu anak-anak belajar banyak hal. Anak-anak cenderung memiliki perilaku yang baik, seperti disiplin dan jujur [80]. Akibatnya, keluarga dan masyarakat harus menyadari bahwa mereka harus menjadi contoh bagi anak-anak mereka. Ketika keluarga dan masyarakat secara teratur menunjukkan perilaku positif, anak-anak akan menginternalisasi prinsip-prinsip ini dan memasukkannya ke dalam diri mereka sendiri.

Selain itu, pendekatan teori perkembangan moral Kohlburg memberikan perspektif tentang bagaimana keluarga dan masyarakat dapat memengaruhi moralitas anak. Perkembangan moral anak berkembang dari tahap pra-konvensional hingga tahap pasca-konvensional, menurut Kohlburg [81]. Keluarga memiliki peran penting dalam tahap awal perkembangan moral, di mana anak-anak belajar tentang apa yang benar dan salah. Melalui aturan dan kebiasaan sosialnya, masyarakat membantu anak memahami hal ini dan membantu mereka mencapai tingkat moral yang lebih tinggi.

Dalam hal pendidikan, peran keluarga dan masyarakat saling melengkapi, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai perspektif teori tersebut. Sementara keluarga memberikan fondasi awal, masyarakat membuat lingkungan yang memperluas wawasan dan pengalaman anak. Keluarga dan masyarakat dapat bekerja sama dengan lebih baik untuk

membuat ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dengan memahami peran ini melalui perspektif teoritis.

Tiga komponen utama sistem pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga membangun karakter, nilai moral, dan keterampilan dasar anak. Sebagai institusi formal, sekolah menyediakan lingkungan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan akademik dan keterampilan sosial. Keluarga dan sekolah, di sisi lain, dilengkapi oleh masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, norma sosial yang positif, dan sumber daya tambahan yang membantu proses pendidikan.

Untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang luas dan berkelanjutan, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting. Menurut pendekatan teoritis seperti ekologi perkembangan, pembelajaran sosial, dan modal sosial, sinergi antara ketiga komponen ini sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka di masa depan.

Pendidikan menciptakan orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga moral, inovatif, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Untuk menciptakan generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan dunia, semua orang harus berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Peran keluarga dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dalam mendukung perkembangan anak, menurut pendekatan teori. Menurut teori seperti ekologi perkembangan Bronfenbrenner, sosial-konstruktivis Vygotsky, modal sosial Bourdieu, dan pembelajaran sosial

Bandura, anak-anak belajar melalui interaksi dengan berbagai sistem di lingkungan mereka. Anak-anak memperoleh keterampilan sosial dan moral yang relevan dengan tantangan zaman ketika keluarga dan masyarakat bekerjasama dengan baik.

Orang tua harus lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka, baik melalui bimbingan langsung di rumah maupun dengan mengambil bagian aktif dalam kegiatan sekolah. Masing-masing orang tua harus memewujudkan perilaku-perilaku baik, agar anak dapat meneladani. Komunitas harus lebih aktif membantu pendidikan anak melalui berbagai cara, seperti menyediakan fasilitas belajar, menjadi narasumber di sekolah, dan membuat lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Selain itu, program kolaboratif antara masyarakat dan sekolah harus diperkuat untuk meningkatkan sinergi. Sekolah juga seharusnya memberikan lebih banyak ruang untuk berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat. Contohnya, mengadakan home visit, seminar kolaborasi, maupun kegiatan komunitas lain yang sesuai. Metode ini akan mendukung pendidikan siswa secara keseluruhan dan membantu membangun hubungan yang lebih harmonis. Sedangkan saran bagi pemerintah dan pemangku kepentingan agar kebijakan dibuat oleh pemerintah dan lembaga terkait yang mendukung kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dimungkinkan untuk mendukung program yang mendorong kolaborasi dengan memberikan dana, pelatihan, atau insentif. Dengan tindakan ini, keluarga dan masyarakat dapat lebih berkolaborasi dalam mendukung pendidikan, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia.

F. Daftar Pustaka

- [1] Dwi Putri Dina Saharani, Hilda Rahmayani, Pipi Anggreini Putri, and Siti Rahmayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, vol. 2, no. 2, pp. 234–240, May 2024, doi: 10.61132/bima.v2i2.860.
- [2] Sr A O, "Right To Education As Fundamental Human Right *Tushar Sharma," Dec. 2017. [Online]. Available: www.unesco.org/education/efa/wef_2000/.
- [3] H. Isnaini and R. Fanreza, "Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah," *Bahasa dan Budaya*, vol. 2, no. 4, pp. 279–297, 2024, doi: 10.61132/semantik.v2i4.1130.
- [4] A. M. E. C. J. Bonci, "A research review: the importance of families and the home environment," Mar. 2011.
- [5] I. Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 1, no. 1, p. 27, Jan. 2018, doi: 10.26858/jekpend.v1i1.5057.
- [6] Raudhoh, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol. II, no. 1, p. 83, 2017.
- [7] S. Rahmah, A. Jurnal, P. Keluarga, D. Pendidikan, A. Oleh, and S. R. Abstrak, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan ...," 2016.
- [8] Nurliana, M. Ulya, and Sukiyat, "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam The Role Of Family On Children's Education Islamic Law Perspective," vol. 11, 2022.

- [9] A. Darmono, "Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Usia Sd Di Masa Pandemi Covid 19," 2021.
- [10] D. Z. N. H. A. R. D. H. U. Rahmayanty, "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Dan Perkembangan Anak," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, vol. 9, 2023.
- [11] M. Rahmawati and V. N. Mufidah, "IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Strategi Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa RA Bait Al-Arqam," 2025, [Online]. Available: <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- [12] V. Rantari, B. N. Hasanah, and De. V. Ervina, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, vol. 1, no. 2, pp. 199–204, Jun. 2024, doi: 10.62383/katalis.v1i2.355.
- [13] D. Pahlawanita Damayanti, "Model Dukungan Holistik terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren," vol. 4, pp. 2121–2128, 2023, [Online]. Available: <http://jurnaledukasia.org>
- [14] S. Hermanto, T. Uda, and R. Alexandro, "Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan (Suatu Bahasan Kebijakan Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, vol. 2, no. 2, pp. 122–129, 2014, [Online]. Available: <http://ejournal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- [15] T. Yuliana and S. Maysaroh, "Peran pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan: sistematik reuiu," 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.btkp-diy.or.id/>